

## Sosialisasi Penerapan *value clarification technique* Dalam Mengembangkan Karakter Demokratis Siswa Kelas IV SD Negeri 066652 Bakti Luhur

Sondang Purba<sup>1</sup>, Jainatun Naimah<sup>2</sup>, Antonius Wilson Sembiring<sup>3</sup> Sandi Simbolon<sup>5</sup>

\*penulis korespondensi : [sondangpurba1302@gmail.com](mailto:sondangpurba1302@gmail.com),

**Abstrak.** Keadaan pendidikan saat ini berada dalam kondisi yang tidak baik. Pembelajaran berlangsung menggunakan aplikasi WhatsApp dan Zoom Meeting. Banyak siswa yang mengabaikan perintah guru saat daring, seperti hanya mengabsen dan mengabaikan guru, tidak pernah mengerjakan tugas dan banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran atau absen. Selama kegiatan pembelajaran VCT tidak pernah di terapkan. Dalam keadaan seperti ini juga guru harus bekerja lebih dalam memodifikasi system pembelajaran dengan salah satu menggunakan VCT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *Value Clarification Technique* terhadap perkembangan karakter demokratis siswa. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. . VCT memberikan kebebasan dalam berekspresi dan memberikan sesuatu yang bersifat tidak melarang. Tidak hanya sikap demokratis namun tanggung jawab juga bisa di kembangkan dengan menggunakan VCT. Jadi, *Value Clarification Technique* efektif digunakan oleh guru agar lebih mudah mengembangkan sikap siswa dan menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran.

**Abstract.** *The state of education is currently in a bad condition. Learning takes place using the Whatsapp App and Zoom Meeting. Many students ignore teachers, never do assignments and many students do not follow learning or are absent. During learning activities the Value Clarification Technique was never applied. In the these circumstances as well, teachers must work more in modifying the learning system with one using the Value Clarification Technique. The purpose of this study was to find out the use of Value Clarification Technique to the development of the democratic character of students. This type of research was qualitative research. Value Clarification Technique provides freedom of epression and provides something that was not prohibitive. Not only democratic attitudes but responsibilities can also be developed using the value clarification techniques. Si, Value Clarification Technique was effectively used by teachers to more easily develop student attitudes and instill moral values in every learning.*

Historis Artikel:

Diterima : 20 Juli 2024

Direvisi : 02 Agustus 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

**Kata Kunci:**

*Value Clarification Technique* dan Pengembangan Karakter Demokratis

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk individu yang cerdas dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Sudarminta (dalam Muhajir, 2011) bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak mengalami proses pemanusiaan menuju pribadi yang dewasusila melalui pengajaran, bimbingan dan latihan. Sedangkan, menurut Drijarkara (dalam Muhajir, 2011) pendidikan sebagai perbuatan yang mendasar dalam komunikasi antarpribadi dalam proses pemanusiaan manusia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk memanusiakan manusia supaya menjadi manusia yang memiliki kedewasaan susila. Kedewasaan susila ini, ditunjukkan dengan pribadi yang memiliki perilaku yang baik atau individu yang bermoral (Zuchdi, 2009). Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyertakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keadaan pendidikan saat ini berada dalam kondisi yang tidak baik. Menurut Abidin (2012) menjelaskan bahwa kondisi pendidikan saat ini menunjukkan semakin lemahnya karakter dan semakin buruknya moral bangsa. Bukti lemahnya karakter dan buruknya moral bangsa diantaranya budaya korupsi, kolusi dan nepotisme masih marak terjadi. Selain itu, dikalangan pelajar semakin maraknya ketidaksiplinan, kecurangan, membudayanya kegiatan mencontek, dan kekerasan yang terjadi baik yang dilakukan siswa terhadap siswa lain ataupun guru terhadap siswa. Hal inilah yang menjadi aib yang dimiliki oleh bangsa ini.

Berdasarkan hasil observasi/wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri 066652 seputar pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dan juga menanyakan bagaimana keadaan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Adapun hasil dari wawancara terhadap guru tersebut adalah Saat ini pembelajaran berlangsung secara daring dan tugas juga di berikan dan di kumpulkan seminggu sekali ke sekolah. Pembelajaran berlangsung menggunakan aplikasi WhatsApp dan Zoom Meeting. Banyak siswa yang mengabaikan perintah guru saat daring. Siswa terlalu menyepelkan kegiatan belajar via daring ini. Contohnya seperti hanya mengabsen dan mengabaikan guru, tidak pernah mengerjakan tugas dan banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran atau absen.

Selama kegiatan pembelajaran VCT tidak pernah di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan wali kelas IV SD Negeri 066652 baru mendengar tentang VCT tersebut. Selama ini teknik yang di gunakan untuk mempelajari nilai adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Biasanya hanya selesai sampai di situ tapi tidak di kembangkan nilai-nilai demokratis yang ada pada siswa. Hasil wawancara tersebut akan menjadi bahan analisis peneliti pada tahap berikutnya.

Siswa kelas IV sudah memiliki pemahaman yang baik tentang sikap, namun setelah dilakukan nya observasi pada kelas ini guru mengatakan bahwa sikap siswa saat ini tidak menunjukkan sikap yang baik seperti diinginkan oleh guru. Namun guru juga tidak terlalu memperhatikan hal tersebut sehingga siswa tidak mengkhawatirkan hal tersebut. Selama pembelajaran juga guru tidak terlalu kreatif dalam memberikan pembelajaran sehingga karakter dari siswa tidak muncul dan hanya mengikuti system pembelajaran yang begitubegitu saja. Pembelajaran yang begitubegitu saja membuat siswa merasa jenuh di tambah dengan guru yang tidak pernah memberikan kebebasan pada siswa untuk mengutarakan pendapat nya, hanya sekedar memberikan tugas dan begitu seterusnya. Hal tersebut yang membuat karakter seorang siswa tidak timbul, padahal setiap siswa memiliki potensinya masing-masing.

Pada saat pademik seperti sekarang ini kesadaran akan sikap sangat penting untuk siswa, ditambah lagi pembelajaran jarak jauh sudah diterapkan sehingga membuat interaksi langsung antara guru dan murid tidak lagi terlaksana. Interaksi secara langsung juga mempengaruhi bagaimana karakter siswa itu muncul. Guru jadi lebih mudah untuk mengawasi nya tanpa ada kendala. Dalam keadaan seperti ini juga guru harus bekerja lebih dalam memodifikasi system pembelajaran yang selama ini dipakai agar siswa memiliki pembaruan dalam menerima pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan *Value Clarification Technique* terhadap perkembangan karakter demokratis siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rika Nur Rahmatika, 2014 dengan judul “Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Demokrasi Siswa”.
- 2) Dalam jurnal “Pendekatan *Value Clarification Technique* Dalam

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar” yang di tulis oleh Milotul Muhammad, Reinitia, Yanti Fitria di Universitas Negeri Padang.

- 3) Dalam jurnal “Implementasi Teknik Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) Berbantuan Foklor Dalam Pembentukan Karakter Ke-Indonesiaan Siswa Kelas V SD” yang di tulis oleh Ayu Yuli Rahayu di Universitas Tanjungpura.

## **METODE**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 066652 Bakti Luhur yang beralamat di Jl. Bakti Luhur, Kel. Dwikora, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas IV serta 3 Siswa kelas IV di SD Negeri 066652 Bakti Luhur. Adapun peneliti memilih 3 siswa dengan kriteria karakter yang tinggi, sedang dan rendah. Dalam hal ini peneliti mengambil teknik Kuota. Teknik kuota adalah metode memilih subyek yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam jumlah dan kuota yang di inginkan.

Sikap demokratis adalah pandangan siswa yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi. Metode pembelajaran VCT adalah suatu metode pembelajaran yang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Berikut ini adalah prosedur penelitian:

- 1) Tahap Perencanaan/Persiapan
  - Membaca skripsi, jurnal dan artikel hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Value Clarification Technique* (VCT) dan pengembangan karakter demokratis.
  - Menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri 066652 Bakti Luhur yang merupakan tempat magang peneliti.
  - Mewawancarai guru kelas tentang karakter siswa selama pembelajaran daring yang dilakukan.
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian.
  - Melaksanakan pembelajaran menggunakan VCT
  - Melakukan sesi wawancara untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah menggunakan VCT.
  - Memberikan angket untuk di isi oleh siswa.
- 3) Tahap Analisis Data
  - Melakukan teknik analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Miles & Huberman (1992: 19), mengemukakan 3 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) Reduksi data (*Data Reduction*), (2) Paparan data (*Data Display*), (3) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifying*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp (WA) dan Google Classroom (GC) dilakukan dengan arahan dari guru. Dalam penelitian ini pada tanggal 21 Juni 2021. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru bergabung dalam aplikasi WhatsApp untuk melakukan absen kemudian bergabung di aplikasi Google Classroom untuk menerima materi

yang akan diberikan. Guru memulainya dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa sambil memeriksa absen yang sedang berlangsung di WA. Antusias dari siswa untuk menjawab sapaan dari guru sangatlah kurang dan hanya beberapa saja dikarenakan siswa tidak terlalu peduli. Setelah guru menyapa guru langsung memulai dengan mengingatkan pembelajaran kemarin kepada siswa. Setelah itu guru memberikan kuis mendadak dan memberikan nilai tambahan kepada siswa untuk menarik perhatian siswa. Siswa tertarik dan antusias meningkat setelah guru membuat kuis dadakan. Hal itu dilakukan untuk membuat perhatian siswa fokus kepada guru dan pembelajaran yang berlangsung.

Setelah itu mata pelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis VCT dilakukan. Yang membedakannya dari RPP biasa adalah di setiap sesi selalu di tanamkan atau disampaikan bahwa nilai-nilai moral itu sangat penting untuk di seklah maupun di masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar sikap demokratis siswa timbul dan dapat di aplikasikan di sekolah maupun di lingkungannya masing-masing. Selain itu guru juga sedikit kreatif dengan mengembangkan VCT tersebut dengan memberikan ilustrasi berupa video, dimana video tersebut menunjukkan bagaimana sikap dan nilai-nilai yang harus dilakukan seperti apa. Namun disini guru juga menegaskan bahwa nilai-nilai dan sikap yang ada bisa dipilih sesuai dengan kemampuan mereka, karena tidak semua siswa itu sama dan dapat melakukan hal yang sudah diperintahkan oleh guru.

Siswa juga diberikan kesempatan untuk memilih kelompoknya masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka.

Kelompok yang dibuat adalah atas perintah guru dimana setiap kelompok akan membahas tentang topic yang sudah di berikan oleh guru dan mendiskusikannya bersama-sama lewat Google Classroom. Saat melakukan diskusi siswa sudah bisa menghargai pendapat temannya dilihat dari saat seorang siswa mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi mereka siswa yang lain menanggapi dengan memperhatikan dan memberikan pertanyaan. Dari sini lah terjadinya saling menghargai.

Penggunaan VCT tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Kendala guru yang kurang kreatif membuat VCT tidak terlalu efektif untuk menimbulkan atau mengembangkan sikap demokratis siswa. ada juga guru yang tidak memahami bagaimana sikap dari siswa tersebut sehingga guru menyeratakan seluruh siswa dikelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian saya hanya 3 orang siswa. mereka memiliki tingkatan berbeda dalam sikap. Setelah dilakukannya penelitian ini bahwa 3 siswa tersebut memiliki perkembangan dalam sikap demokratis mereka.

Pengembangan sikap demokratis menggunakan VCT dikatakan efektif apabila guru kreatif dalam menyampaikan tentang nilai-nilai dan sikap demokratis terhadap siswa. efektifnya VCT untuk mengembangkan sikap demokratis siswa dapat dilihat bahwa 3 dari 3 siswa yang saya teliti mengalami perkembangan pada sikap demokratis mereka. Perkembangan mereka dapat di lihat dari hasil angket yang sudah diberikan.

Berhubung dengan keadaan sekarang dalam masa pandemic, guru harus membuat RPP yang baru untuk kegiatan belajar daring dengan berbasis VCT.

*"Kegiatan Pembelajaran yang berlangsung sekarang cukup sulit dilakukan, karena akses untuk menyampaikan materi tidak terlalu efektif karena materi disampaikan secara daring. Karena itu saya membuat RPP daring untuk setiap minggunya dengan pertimbangan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif."*

Dalam kegiatan pembelajaran sikap siswa juga diperhatikan. Sikap siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar, dimana seorang guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan memberikan efek yang baik terhadap sikap siswanya.

Kebebasan memilih adalah salah satu dari sikap demokratis dimana setiap orang berhak memilih keputusannya sendiri. Di sekolah siswa berhak memilih keputusannya dalam melakukan tindakan sosial seperti memilih kelompok belajar, kebebasan berpendapat serta kebebasan menentukan pilihan. Peneliti mendapatkan jawaban dari guru melalui sesi wawancara dengan jawaban sebagai berikut.

*“Dalam pembelajaran daring yang dilakukan sekarang siswa tidak mendapatkan kebebasan memilih karena kegiatan pembelajaran kebanyakan melakukan penugasan seperti latihan dan pekerjaan rumah. Teknik pembelajaran juga tidak menyuruh siswa untuk berpendapat sendiri kecuali dalam tugas membuat soal dan menjawabnya sendiri.”*

Peneliti melanjutkan wawancara kepada guru mengenai keinginan siswa untuk mencoba atau melaksanakan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut.

*“Hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran daring ini. siswa tersebut adalah siswa yang memiliki kemampuan di atas teman-temannya yang lain atau bisa dibilang siswa yang mendapatkan ranking 1. Ada juga siswa yang lainnya memiliki kemampuan yang sama tapi tidak sesering siswa tersebut. Pembelajaran daring ini juga mempengaruhi tidak banyak banyak siswa yang ingin mencoba atau melaksanakan pembelajaran yang sudah diberikan.”*

Guru harus memiliki cara agar saat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai demokratis. VCT adalah salah satu cara agar memudahkan guru dalam mengembangkan sikap demokratis siswa.

*“VCT sedikit sulit diterapkan saat belajar. Apa lagi sekarang keadaan mengalami situasi pandemic COVID-19, pembelajaran dilakukan secara daring” begitu ujar guru yang kesulitan menerapkan VCT.”*

Selama menerapkan VCT tentu guru juga perlu untuk menentukan mata pelajaran yang pas, supaya nilai-nilai demokratis juga tersampaikan secara baik. Melalui Observasi ternyata mata pelajaran yang sangat pas untuk menerapkan VCT dalam mengembangkan karakter demokratis siswa adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan sosial. Sedangkan yang mata pelajaran menghitung kurang efektif.

Untuk subjek yang diteliti adalah 3 siswa kelas IV SD Negeri 066652 Bakti Luhur. 3 siswa tersebut memiliki kemampuan yang berbeda mulai dari yang tertinggi, menengah dan terendah. VCT yang dilakukan guru dimasukkan ke dalam RPP yang sudah ada pada guru. Disini guru selalu menilai bagaimana perkembangan subjek jika VCT dilakukan.

Ada beberapa kelebihan dari *Value Clarification Technique* yaitu:

1. Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah internal side.
2. Mampu mengklarifikasi atau menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan, selanjutnya akan mempermudah bagi guru untuk menyampaikan makna atau pesan nilai atau moral.

3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral dari siswa.
4. Mampu mengembangkan potensi sikap anak.
5. Memberikan pengalaman belajar dari berbagai kehidupan

Selain kelebihan sebagaimana disebutkan, ada juga beberapa kekurangan dari *Value Clarification Technique* yaitu:

1. Nilai yang diberikan hanya yang tertanam oleh guru tetapi masyarakat yang kurang paham tentang nilai akan mengganggu terbentuknya nilai tersebut.
2. Untuk mengaplikasikannya guru dituntut memiliki kreatifitas dan mampu menggunakan media yang tersedia.
3. Dalam pembelajaran daring yang sedang dirasakan sekarang lebih sulit untuk menerapkan VCT dalam pembelajaran.
4. Kurangnya pengetahuan tentang VCT akan membuat pengembangan sikap dan nilai tidak efektif.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka dapatlah dikatakan bahwa *Value Clarification Technique* (VCT) efektif digunakan untuk mengembangkan sikap demokratis siswa di SD Negeri 066652 Bakti Luhur. VCT ini memudahkan guru untuk mengembangkan sikap demokratis siswa dimana pembelajaran jarak jauh yang dirasakan sekarang ini. Pembelajaran menggunakan VCT juga membuat siswa jadi lebih bebas atau tidak lagi merasa tertekan dalam belajar karena VCT membuat siswa bebas memilih dan berekspresi serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengembangan sikap demokratis menggunakan *Value Clarification Technique* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 066652 Bakti Luhur maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sikap demokratis anak sangat penting untuk kehidupan dalam bermasyarakat. Sekolah berperan penting dalam hal itu dimana sekolah lah yang paling banyak memberikan segala ilmu pengetahuan. Anak juga sangat antusias dengan ilmu yang diberikan dari sekolah, maka daripada itu sekolah harus bisa mengembangkan sikap demokratis anak. VCT adalah salah satu cara agar anak dapat mengembangkan sikap demokratis mereka, karena VCT memberikan kebebasan dalam berekspresi dan memberikan sesuatu yang bersifat tidak mengekang. Tidak hanya sikap demokratis namun tanggung jawab juga bisa di kembangkan dengan VCT. Jadi, dengan adanya *Value Clarification Technique* guru lebih mudah mengembangkan sikap siswa dan menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran. Alangkah baiknya guru juga lebih sering mengeksplor hal-hal tentang cara mengembangkan sikap siswa agar siswa tidak hanya mengembangkan akademik namun juga dengan sikap, karena dalam bermasyarakat sikap sangat diperlukan terlebih lagi sikap demokratis.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Adnan Buyung Nasution. 2010. *Demokrasi Konsitusional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akon dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchori. 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Anna Elena Simamora et al. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas III SD Negeri 067093 Medan T.A 2018/2019*. Jurnal Mutiara Pendidikan.
- Anni Gultom dan Maria Friska Nainggolan. 2019. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Mutiara Pendidikan.
- Djahiri, A. Kosasih dan M. Aziz Toyibin. 1991/1992. *Pendidikan Pancasila II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Febri Sari Dawolo dan Hartono Sembiring. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Model Contextual Teaching and Learning*. Jurnal Mutiara Pendidikan.
- Gunawan, Imam. 2013. *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H.A.R. Tilaar. 2004. *MULTIKULTURALISME Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Herdiawanto, Heri dan Jumanta Hamdayama. 2010. *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta: Erlangga.

- Hidayatullah, Furqon. M. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ARRUZZ Media.
- Majid, A, Andayani. D. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter NonDikotoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang MetodeMetode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Noeng Muhadjir dan Burhan Nurgiantoro. (2011). *Pendidikan Karakter: dalam persektif teori dan praktik*. Yogyakarta. UNY Press.
- Pratowo. A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspa Djuwita. 2020. *Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Nilai dan Lingkungan*. Jurnal Mutiara Pendidikan.
- Samani, Muchlas, Heriyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Srijanti, dkk. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taniredja, Tukiran, Faridli, Efi Miftah, Hermianto, Sri. (2015). *ModelModel Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran, Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winarno. 2010. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus. A. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Yanti dan Barita Esman Dabukke. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Metode Eksperimen*. Jurnal Mutiara Pendidikan.